

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa Negara oleh karena itu, semua warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Arifin dan Hadi, 2009: 1). Berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional, baik untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan maupun untuk kepentingan pemerintahan, dan (d) bahasa resmi di dalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari segala bidang ilmu. Mempelajari bahasa juga bisa membantu seseorang untuk dapat mengenali dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta mengungkapkan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya. (Depdiknas, 2007: 177).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara umum menurut (Gipaya dalam Ismiasih, 2009: 12) pembelajaran

bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Keterampilan menyimak harus dikuasai karena dengan kegiatan menyimak, seseorang dapat mengenal bunyi-bunyi yang membedakan arti, memperoleh kosakata, dan mengetahui gramatikal. Keterampilan berbicara juga dikuasai seseorang melalui kegiatan menyimak yang telah mengenal bunyi-bunyi serta kosakata. Keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap orang, karena melalui membaca seseorang memperoleh kosakata baru yang membantu memperkaya perbendaharaan kata sehingga lebih terampil.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan proses paling akhir yang menuntut kemampuan berpikir. Kesulitan menulis selalu menjadi masalah bagi semua orang. Keterampilan menulis sangat penting bagi semua elemen pendidikan seperti pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen sebagai alat komunikasi tulis. Hal yang sering menjadi kendala dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan (Tarigan, 2011: 2), kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis di Indonesia masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 kota Ternate. Dalam proses

pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks prosedur, yaitu: (1) siswa bingung menentukan judul teks prosedur yang dibuat; (2) rendahnya penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kemampuan menulis teks prosedur yang dimiliki oleh siswa; (3) siswa merasa kesulitan menentukan kata yang tepat untuk ditulis dalam teks prosedur; (4) kurangnya kemampuan siswa menggunakan variasi kalimat dalam menulis teks prosedur; (5) kurangnya minat siswa pada materi menulis teks prosedur; dan (6) rendahnya pengetahuan siswa pada materi menulis teks prosedur.

Masalah dasar saat siswa hendak menulis teks prosedur yaitu menentukan judul teks. Saat menulis siswa kesulitan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena dalam pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk menulis, bukan pada proses menulis. Guru hanya memberikan nilai akhir tanpa menjelaskan kesalahan siswa, sehingga siswa tidak bisa memperbaiki kesalahannya pada kegiatan menulis teks selanjutnya. Selain itu, penguasaan bahasa Indonesia siswa masih rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, dan sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis teks sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan. Siswa harus mempunyai kosakata yang cukup untuk mengatasi hal tersebut. Siswa juga harus diajarkan mulai memilih kata, merangkai menjadi kalimat, cara merangkai kalimat serta pola struktur kalimat yang benar. Apakah dengan banyak atau kurangnya penguasaan kosakata dapat mempengaruhi dalam penulisan teks prosedur siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Ternate.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Ternate?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Ternate ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Ternate.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Ternate.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah kebahasaan serta, membina dan mengajarkan untuk berbahasa yang baik di dalam penulisan teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

- a. Membina dan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam keterampilan menulis teks prosedur.
- b. Menguasai bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur pada proses belajar mengajar.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kota Ternate telah menerapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Jika guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Kota Ternate maka menerapkan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.